

**PENDIDIKAN ISLAM MODERAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PESANTREN  
: ANALISIS NILAI, TRADISI, DAN PRAKTIK PENDIDIKAN**

**Shofiyyatul Fuadah<sup>1</sup> Ali Ahmad Yenuri<sup>2</sup> Moch. Bachrurrosyadi Amrulloh<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Kiai Abdullah Faqih

[Fuadahshofiyya@gmail.com](mailto:Fuadahshofiyya@gmail.com)<sup>1</sup> [aliyenuri@unkafa.ac.id](mailto:aliyenuri@unkafa.ac.id)<sup>2</sup> [rosyady.edu@gmail.com](mailto:rosyady.edu@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Pendidikan Islam moderat merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan keseimbangan antara pemahaman keagamaan yang normatif dengan realitas sosial yang majemuk. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui kearifan lokal yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan Islam moderat berbasis kearifan lokal di pesantren dengan menelaah nilai-nilai dasar, tradisi, serta praktik pendidikan yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *ta'adul* terinternalisasi melalui tradisi pesantren, keteladanan kiai, serta praktik pendidikan yang dialogis dan inklusif. Pendidikan Islam moderat berbasis kearifan lokal di pesantren berkontribusi dalam membentuk karakter santri yang religius, toleran, dan adaptif.

Kata kunci : pendidikan Islam moderat, kearifan local, pesantren

**Abstract**

Moderate Islamic education emphasizes balance between normative religious understanding and plural social realities. Pesantren, as Indonesia's oldest Islamic educational institutions, play a strategic role in internalizing religious moderation through locally rooted wisdom. This article aims to analyze local wisdom-based moderate Islamic education in pesantren by examining values, traditions, and educational practices. Using a qualitative library research approach, the study finds that the values of *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, and *ta'adul* are internalized through pesantren traditions, the exemplary role of kiai, and inclusive educational practices. This model contributes to shaping students who are religious, tolerant, and socially adaptive.

Keywords : moderate Islamic education, local wisdom, pesantren

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan sikap keberagaman peserta didik, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural. Tantangan globalisasi, radikalisme keagamaan, serta fragmentasi sosial

menuntut pendidikan Islam untuk mengedepankan sikap moderat, toleran, dan inklusif.<sup>1</sup> Moderasi beragama menjadi pendekatan penting dalam menjaga keseimbangan antara komitmen keagamaan dan realitas sosial.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki kekhasan dalam sistem pendidikan dan transmisi nilai keislaman. Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengajaran ilmu agama, tetapi juga sebagai institusi pembentukan pandangan hidup santri.<sup>2</sup> Dalam konteks ini, pesantren berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang ramah dan berorientasi pada harmoni sosial.

Kearifan lokal yang hidup dalam tradisi pesantren menjadi modal sosial yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam moderat. Martin van Bruinessen menegaskan bahwa pesantren mampu mengintegrasikan ajaran Islam klasik dengan konteks budaya lokal secara adaptif.<sup>3</sup> Integrasi ini menjadikan pesantren sebagai ruang pendidikan yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas pendidikan Islam moderat berbasis kearifan lokal di pesantren dengan menitikberatkan pada analisis nilai, tradisi, dan praktik pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari buku-buku klasik dan kontemporer, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen resmi yang relevan dengan pendidikan Islam, pesantren, dan moderasi beragama. Teknik analisis dilakukan melalui reduksi data, kategorisasi tema, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui pengkajian terhadap buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian, dan sumber-sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam moderat, kearifan lokal, dan pesantren. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis.

---

<sup>1</sup> E. S. Sari and W. Dozan, "Konsep Pluralisme Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Perspektif Abdurrahman Wahid (Gus Dur)," *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 21–39.

<sup>2</sup> A. A. Fajarudin and Z. Ghulam, "Pelebagaan dan Perkembangan Sistem Pendidikan Pesantren," *Mabahithuna: Journal of Islamic Education Research* 1, no. 2 (2023): 120–142.

<sup>3</sup> Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, and Tsabit Latif, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren* (Yayasan Talibuana Nusantara, 2020).

## A. Konsep Pendidikan Islam Moderat

Pendidikan Islam moderat merupakan proses pendidikan yang berorientasi pada pengembangan sikap keberagaman yang seimbang, tidak ekstrem, dan terbuka terhadap perbedaan. Konsep moderasi dalam Islam dikenal dengan istilah *wasathiyah*, yang menekankan jalan tengah dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>4</sup> Nilai-nilai utama dalam pendidikan Islam moderat meliputi *tawassuth* (bersikap moderat), *tawazun* (menjaga keseimbangan), *tasamuh* (toleransi), dan *ta'adul* (keadilan). Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang plural.<sup>5</sup>

## B. Kearifan Lokal dalam Tradisi Pesantren

Kearifan lokal dalam tradisi pesantren dapat dipahami melalui beberapa poin utama yang saling berkaitan dan berfungsi sebagai fondasi pendidikan Islam moderat. Adapun poin-poin kearifan lokal tersebut antara lain sebagai berikut:

### a. Ta'zim dan Keteladanan Kiai

Penghormatan (*ta'zim*) kepada kiai dan guru merupakan kearifan lokal yang sangat kuat dalam tradisi pesantren. Relasi santri dan kiai dibangun atas dasar adab, keteladanan moral, dan keikhlasan dalam menuntut ilmu. Pola relasi ini menanamkan sikap rendah hati, keterbukaan, serta penghargaan terhadap otoritas keilmuan, yang berkontribusi pada pembentukan karakter moderat dan tidak ekstrem.<sup>6</sup>

### b. Tradisi Ngaji Kitab Kuning

Pengkajian kitab kuning menjadi ciri khas pesantren yang sarat dengan nilai kearifan lokal. Kitab-kitab klasik memperkenalkan santri pada keragaman mazhab dan perbedaan pendapat ulama (*ikhtilaf*). Tradisi ini mendidik santri untuk memahami perbedaan secara proporsional, menghargai keragaman pemikiran, serta menghindari sikap fanatisme sempit.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Sirojuddin and Hairunnisa Hairunnisa, "Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 9, no. 1 (2025): 288–303.

<sup>5</sup> Sitti Chadidjah et al., "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Analisis pada Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 114–124.

<sup>6</sup> Siti Yumnah, *Moderasi Pesantren Berbasis Kearifan Lokal* (Basya Media Utama, 2023).

<sup>7</sup> Muhammad Syu'aib and M. Husni, "Kitab Kuning Fondasi Karakter Orang-Orang Pesantren," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 412–423.

c. Kehidupan Kolektif dan Kebersamaan Santri

Kehidupan pesantren yang bersifat komunal menumbuhkan nilai kebersamaan, kesederhanaan, dan gotong royong. Aktivitas sehari-hari seperti makan bersama, kerja bakti, dan saling membantu antar santri membentuk kepekaan sosial dan empati. Nilai ini menjadi dasar penting dalam pendidikan Islam moderat yang menekankan solidaritas dan persaudaraan.<sup>8</sup>

d. Budaya Musyawarah dan Dialog Keilmuan

Musyawarah merupakan kearifan lokal pesantren yang tercermin dalam diskusi keilmuan dan pengambilan keputusan bersama. Melalui dialog yang terbuka dan santun, santri dilatih untuk berpikir kritis, menghargai perbedaan pandangan, serta menyampaikan pendapat tanpa menimbulkan konflik. Budaya ini selaras dengan prinsip tasamuh dan keadilan dalam Islam.<sup>9</sup>

e. Adaptasi terhadap Budaya Lokal Masyarakat

Pesantren memiliki kemampuan adaptif dalam mengakomodasi budaya lokal masyarakat sekitar, seperti tradisi keagamaan, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Selama tidak bertentangan dengan prinsip ajaran Islam, tradisi tersebut diterima dan diberi makna religius. Hal ini menunjukkan fleksibilitas pesantren dalam memadukan nilai Islam universal dengan konteks budaya lokal.<sup>10</sup>

f. Penanaman Nilai Kesederhanaan dan Kemandirian

Kesederhanaan hidup dan kemandirian santri merupakan bagian dari kearifan lokal pesantren yang membentuk karakter tangguh dan tidak berlebihan. Nilai ini mengajarkan keseimbangan dalam kehidupan, pengendalian diri, serta sikap cukup (qana'ah), yang menjadi inti dari sikap moderat dalam beragama.

---

<sup>8</sup> Khoirunnas Pulungan, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Sosial dan Solidaritas Santriah Pondok Pesantren di Indonesia," *Ahsani Taqwm: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 2 (2025): 567–576.

<sup>9</sup> Muhaemin Muhaemin and Yunus Yunus, "Pengamalan Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Lingkungan Pesantren," *Jurnal Konsepsi* 12, no. 2 (2023): 13–27.

<sup>10</sup> Harmathilda, et al. Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi. *Karimiyah*, 2024, 4.1: 33-50.

Melalui poin-poin kearifan lokal tersebut, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter moderat yang berakar kuat pada tradisi dan realitas sosial masyarakat.<sup>11</sup>

### C. Praktik Pendidikan Islam Moderat di Pesantren

Praktik pendidikan Islam moderat di pesantren menekankan penerapan nilai-nilai moderasi secara aktif dalam proses pendidikan. Hal ini dilakukan melalui keteladanan kiai dan ustaz, yang menunjukkan sikap toleran, bijaksana, dan inklusif. Pembelajaran keagamaan dilakukan secara dialogis dan terbuka terhadap perbedaan pendapat, sementara kegiatan keagamaan lainnya menjadi sarana untuk menginternalisasi prinsip moderasi.<sup>12</sup>

Selain itu, pesantren memfasilitasi interaksi sosial antar santri yang beragam dan melibatkan mereka dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, sehingga menumbuhkan empati, kepedulian, dan tanggung jawab. Pembiasaan hidup disiplin, sederhana, dan seimbang juga menjadi bagian penting dari praktik pendidikan ini. Melalui kombinasi praktik ini, pesantren secara aktif membentuk karakter santri yang moderat, toleran, dan adaptif terhadap dinamika sosial masyarakat.<sup>13</sup>

## KESIMPULAN

Pesantren berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama, internalisasi kearifan lokal, dan pembentukan karakter santri. Peran aktif pengurus, ustadz, dan lingkungan sosial mendukung santri menjadi toleran, inklusif, dan kritis, sekaligus menjaga identitas keagamaan yang moderat. Integrasi tradisi dan inovasi kurikulum memungkinkan pesantren menghasilkan generasi yang kompeten akademik sekaligus matang secara moral dan sosial, menjadikan pesantren sebagai wadah strategis pengembangan pendidikan berkarakter moderat di Indonesia.

---

<sup>11</sup> Siti Yumnah, "Relevansi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Santri yang Moderat," in *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (2023), 428–439.

<sup>12</sup> Nurul Khofifah and Moch Bachrurrosyady Amrulloh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Moderat Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Al-Ausath Siman Sekaran Lamongan," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 2 (2025): 505–513.

<sup>13</sup> M. Husni et al., "Peran Pengurus dan Ustadz sebagai Pembimbing dalam Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi Malang," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 336–347.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Fajarudin and Z. Ghulam, "Pelebagaan dan Perkembangan Sistem Pendidikan Pesantren," *Mabahithuna: Journal of Islamic Education Research* 1, no. 2 (2023): 120–142.
- Ahmad Sirojuddin and Hairunnisa Hairunnisa, "Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 9, no. 1 (2025): 288–303.
- Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, and Tsabit Latif, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren* (Yayasan Talibuana Nusantara, 2020).
- E. S. Sari and W. Dozan, "Konsep Pluralisme Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Perspektif Abdurrahman Wahid (Gus Dur)," *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 21–39.
- Harmathilda et al., "Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Modern: Antara Tradisi dan Inovasi," *Karimiyah* 4, no. 1 (2024): 33–50.
- Khoirunnas Pulungan, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Sosial dan Solidaritas Santriah Pondok Pesantren di Indonesia," *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 2 (2025): 567–576.
- M. Husni et al., "Peran Pengurus dan Ustadz sebagai Pembimbing dalam Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi Malang," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 336–347.
- Muhammad Syu'aib and M. Husni, "Kitab Kuning Fondasi Karakter Orang-Orang Pesantren," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 412–423.
- Muhaemin Muhaemin and Yunus Yunus, "Pengamalan Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Lingkungan Pesantren," *Jurnal Konsepsi* 12, no. 2 (2023): 13–27.
- Nurul Khofifah and Moch Bachrurrosyady Amrulloh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Moderat Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Al-Ausath Siman Sekaran Lamongan," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 2 (2025): 505–513.
- Sitti Chadidjah et al., "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Analisis pada Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 114–124.
- Siti Yumnah, *Moderasi Pesantren Berbasis Kearifan Lokal* (Basya Media Utama, 2023).
- Siti Yumnah, "Relevansi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Santri yang Moderat," in *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (2023), 428–439.